



Unlocking export market potential with optimized coffee capsule packaging

Shinta Widyaningtyas¹, Ririn Fatma Nanda², Andi Al Jabar³, Yogi Pratama³, Dony Febrianto³, Muhammad Fajri Hidayat³

¹ Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

² Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³ Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta Pusat, Indonesia

 shinta_widya@polije.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.12419>

Abstract

Coffee capsules, which are measured servings of premium, ready-to-brew ground coffee sealed to preserve flavor, possess significant development potential due to the limited number of competitors and promising export and domestic market opportunities. CV. Sundanika Indonesia is one such coffee capsule producer in Indonesia. In its export market initiation, CV. Sundanika Indonesia faced challenges in selecting the appropriate packaging material for its coffee capsules. This Community Service program aimed to facilitate the transition of coffee capsule packaging materials at CV. Sundanika Indonesia. The program commenced with discussions to comprehensively identify the partner's problems and provide recommended solutions. The methods employed included Focus Group Discussions, the provision of sample coffee capsule packaging, and program evaluation. The program results indicate that the partner gained an understanding of packaging functions in general and the significant differences between plastic and aluminum foil packaging for coffee capsules, which motivated them to switch to aluminum foil packaging. A 30% increase in the partner's understanding supports the success of this packaging transition.

Keywords: Aluminium foil; Packaging innovation; Capsule coffee; Export market

Membuka potensi pasar ekspor dengan pengemasan kapsul kopi yang optimal

Abstrak

Kopi kapsul, yaitu bubuk kopi premium siap seduh dalam kemasan terukur yang menjaga cita rasa, memiliki peluang pengembangan yang baik ditinjau dari minimnya pesaing serta potensi pasar ekspor dan domestik. CV. Sundanika Indonesia merupakan salah satu produsen kopi kapsul di Indonesia. Dalam inisiasi pasar ekspornya, CV. Sundanika Indonesia menghadapi permasalahan dalam pemilihan jenis bahan kemasan kopi kapsul. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memfasilitasi alih bahan kemasan kopi kapsul di CV. Sundanika Indonesia. Program ini diawali dengan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan mitra secara komprehensif dan memberikan rekomendasi solusi. Metode yang diterapkan meliputi Focus Group Discussion, penyerahan contoh kemasan kopi kapsul, dan evaluasi program. Hasil program menunjukkan bahwa mitra memahami fungsi kemasan secara umum serta perbedaan signifikan antara kemasan plastik dan aluminium foil untuk kopi kapsul, yang mendorong mereka untuk beralih ke kemasan aluminium foil. Peningkatan pemahaman mitra sebesar 30% mendukung keberhasilan alih kemasan ini.

Kata Kunci: Aluminium foil; Inovasi kemasan; Kopi kapsul; Pasar ekspor

Contributions to
SDGs

9 INDUSTRY, INNOVATION
AND INFRASTRUCTURE



12 RESPONSIBLE
CONSUMPTION
AND PRODUCTION



Article History

Received: 04/10/24

Revised: 15/01/25

Accepted: 17/03/25

1. Pendahuluan

Kopi, minuman populer yang dikonsumsi oleh jutaan orang setiap harinya, mengandung beragam senyawa kimia kompleks seperti kafein, asam klorogenat, hidroksihidrokuinon, kahweol, dan kafestol (Esquivel & Jimenez, 2012; Ghosh & Venkatachalapathy, 2014; O'Keefe et al., 2018; Yamagata, 2018). Salah satu diversifikasi produk olahan kopi adalah kopi kapsul, yaitu bubuk kopi premium siap seduh yang dikemas secara terukur (sekitar 5-7 gram) dalam kapsul berbahan plastik, logam, atau aluminium foil. Pengemasan ini bertujuan untuk menjaga cita rasa kopi dengan melindunginya dari kontaminasi oksigen (Marinello et al., 2021). Inovasi kopi kapsul didorong oleh kepraktisan, kemudahan, dan kecepatan dalam penyajian kopi (Martins, 2013), serta kualitas rasa yang dihasilkan (Rodrigo M Gandia et al., 2017). Kemudahan ini memungkinkan konsumen menikmati minuman kopi berkualitas hanya dengan memasukkan kapsul ke dalam mesin kopi khusus, menekan tombol, dan kopi pun siap dinikmati (Rodrigo Marçal Gandia et al., 2018).

Pasar global untuk kopi kapsul menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, diproyeksikan meningkat dari \$12,33 miliar pada tahun 2022 menjadi \$13,3 miliar pada tahun 2023 dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 7,9%. Penelitian Gandia et al. (2018) mencatat peningkatan konsumsi kopi kapsul dalam empat tahun terakhir, terutama di negara-negara Eropa seperti Austria, Belgia, Irlandia, Spanyol, Prancis, Swiss, Belanda, dan Portugal. Meskipun demikian, produsen kopi kapsul global saat ini masih didominasi oleh beberapa pemain utama seperti Nespresso, Keurig, Gloria Jean's Coffees, Nescafe, Nestle, Lavazza A Modo Mio, Starbucks, Bestpresso, Kissmeorganics, dan Gourmesso. Di Indonesia sendiri, beberapa produsen kopi kapsul yang mulai muncul antara lain Starbucks, Indonesso, Tanamera Coffee, dan Otten Coffee.

Melihat peluang pasar yang menjanjikan ini, CV. Sundanika Indonesia mulai memasuki produksi kopi kapsul pada akhir tahun 2020, dengan jumlah pesaing yang relatif sedikit. Produk kopi kapsul CV. Sundanika Indonesia menawarkan kopi *single origin* yang diproses melalui *double fermentation*, menghasilkan beragam varian rasa yang unik. Cita rasa khas kopi Indonesia yang dipadukan dengan kemudahan penyajian dalam format kapsul telah meningkatkan penjualan produk ini dan menarik minat pasar ekspor. Namun, kendala muncul terkait jenis kemasan yang saat ini digunakan, yaitu plastik, yang tidak memenuhi persyaratan pasar ekspor yang membutuhkan bahan kemasan yang mampu menjaga kualitas bubuk kopi secara optimal.

Oleh karena itu, inisiasi penggantian bahan kemasan kopi kapsul menjadi aluminium foil menjadi penting. Kapsul aluminium foil menawarkan keunggulan berupa kemudahan daur ulang, sifat kedap air, dan kemampuan sebagai penghalang oksigen yang efektif. Hal ini melindungi produk dari hilangnya aroma, pengaruh lingkungan eksternal seperti cahaya dan kontaminasi, serta memperpanjang masa simpan produk. Terjaganya aroma kopi sangat krusial karena aroma merupakan salah satu penentu utama kualitas produk kopi. Tujuan akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menginisiasi transisi penggunaan bahan kemasan kopi kapsul yang sesuai dengan persyaratan pasar ekspor. Upaya ini diharapkan tidak hanya memenuhi standar ekspor tetapi juga meningkatkan nilai pasar produk kopi kapsul secara keseluruhan.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di CV. Sundanika Indonesia dan di stand CV. Sundanika Indonesia di Serpong, Tangerang pada tanggal 1 Februari 2023 dan 8 Oktober 2023. Dalam kegiatan ini, dibagi menjadi tiga pokok aktivitas sebagai berikut :

2.1. Identifikasi masalah yang dihadapi mitra

Identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan diskusi awal dengan mitra. Masalah yang saat ini dihadapi oleh CV Sundanika Indonesia adalah kemasan kapsul kopi yang belum memenuhi standar ekspor. Dalam hal ini, Tim Pengabdian Masyarakat mencari informasi mengenai persyaratan kemasan yang tepat untuk memasuki pasar ekspor.

2.2. Focus group discussion (FGD)

Kegiatan ini dilakukan untuk sosialisasi cara pengemasan kopi kapsul yang baik. Dalam kegiatan ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan materi terkait pengemasan produk dan pengenalan pengemasan kopi kapsul menggunakan aluminium foil. Pada kegiatan ini dilakukan sesi tanya jawab dengan mitra. Hal ini bertujuan agar terjalin interaksi antara mitra dengan tim Pengabdian Masyarakat. FGD dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk mengidentifikasi kondisi, kebutuhan, permasalahan dan potensi dalam pembangunan desa (Putra, 2020).

2.3. Alih bahan kemasan kopi kapsul

Pada kegiatan ini, tim pengabdian menyerahkan bantuan kemasan kapsul aluminium foil kepada Mitra dan melakukan pendampingan alih bahan kemasan kopi kapsul.

2.4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman mitra sebelum dan sesudah dilakukan FGD. Hal ini menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi masalah yang dihadapi mitra

Peningkatan minat terhadap kopi kapsul CV. Sundanika Indonesia, bahkan hingga menarik perhatian pasar ekspor, menjadi tren yang signifikan. Permintaan kopi kapsul di CV. Sundanika Indonesia menunjukkan peningkatan yang pesat, dimulai dari 1.800 pod per bulan pada awal tahun 2022 menjadi 5.000 pod per bulan pada akhir tahun yang sama, dengan distribusi ke 5 hotel di wilayah Jakarta Pusat dan Tangerang Selatan. Lonjakan permintaan yang signifikan terjadi pada bulan Januari 2023, mencapai 20.000 pod, seiring dengan adanya permintaan dari pasar ekspor.

Kendala utama yang teridentifikasi dalam proses pemasaran ke pasar ekspor adalah penggunaan kemasan kapsul plastik. Berdasarkan identifikasi ulang oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat, persyaratan kemasan untuk pasar ekspor adalah kapsul yang terbuat dari aluminium foil. Kapsul aluminium foil menawarkan sejumlah keunggulan, di antaranya adalah kemampuannya untuk didaur ulang (Desole et al., 2024; Gökelma et al., 2020), sifat kedap air, dan menjadi penghalang oksigen yang efektif (Ball, 2005; Schubert & Aluminium, 2015). Fitur-fitur ini krusial dalam melindungi produk dari hilangnya aroma, pengaruh eksternal seperti cahaya dan kontaminasi, serta memperpanjang masa simpan produk. Selain itu, aluminium memberikan penghalang

100% yang tidak hanya melindungi kualitas produk tetapi juga menawarkan potensi grafis yang menarik untuk meningkatkan visibilitas produk di pasaran (Boyle, 2009). Sebagai salah satu faktor penentu utama kualitas produk kopi, aluminium foil sangat ideal untuk pengemasan kopi kapsul karena kemampuannya dalam mempertahankan aroma yang optimal. Aktivitas identifikasi masalah mitra dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Aktivitas identifikasi masalah mitra

3.2. Focus group discussion (FGD)

FGD merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menggali informasi. Menurut Situmorang & Silalahi (2019), FGD merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk mengkaji atau mencari informasi mengenai permasalahan dan upaya penanggulangan permasalahan tersebut. Selain itu, FGD juga dapat menurunkan tingkat kecemasan, hal ini dikarenakan secara tidak langsung peserta dapat menyampaikan permasalahan dan mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut sehingga kecemasan pun berkurang. Kegiatan FGD dilaksanakan bersama antara Tim Pengabdian Masyarakat dan pemilik CV Sundanika Indonesia. Kegiatan FGD diawali dengan pendahuluan, penyampaian tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tata cara kegiatan, serta pelaksanaan inti kegiatan FGD yang diawali dengan *pre-test*, penyampaian materi oleh tim mengenai teknologi pengemasan sebagai topik bahasan dengan tujuan untuk memberikan stimulasi terhadap topik yang akan dibahas dan *post-test*.



Gambar 2. Proses focus group discussion

Tahap selanjutnya yaitu diskusi dan tanya jawab dengan mitra terkait pemanfaatan teknologi pengemasan. Tidak hanya itu, pada saat proses pelaksanaan FGD, Tim

memaparkan tentang kemasan kapsul kopi berbahan aluminium foil seperti manfaat dan kelebihan kemasan kapsul kopi berbahan aluminium foil (Basile et al., 2024; Gökelma et al., 2020). Selain itu, dalam kegiatan FGD ini juga dibahas mengenai potensi atau peluang yang dimiliki oleh CV Sundanika Indonesia di pasar ekspor. Aktivitas *focus group discussion* tentang pengenalan kemasan aluminium foil ke mitra dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan FGD berlangsung sangat interaktif dimana proses saling berbagi pendapat terjadi antara Tim Pengabdian Masyarakat dengan CV. Sundanika Indonesia, beberapa hal dipengaruhi oleh pengalaman mitra sebelumnya sehingga proses penyaringan pendapat dapat dilakukan.

3.3. Alih bahan kemasan kopi kapsul

Dalam kegiatan ini, Tim Pengabdian Masyarakat menyerahkan 1.000 kemasan kapsul dengan tujuan untuk membantu mitra CV. Sundanika Indonesia dalam menginisiasi pemindahan bahan kemasan kapsul kopi yang sebelumnya menggunakan kapsul plastik. Kemasan yang diberikan terdiri dari dua warna (merah dan hijau) untuk membedakan jenis bubuk kopi yang tersedia di CV. Sundanika Indonesia. Aktivitas penyerahan bahan kemasan kopi kapsul dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Alih bahan kemasan kopi kapsul

3.4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman mitra terhadap pengemasan bahan pangan dan spesifiknya, kemasan aluminium foil untuk kopi kapsul. Skor *pre-test* tercatat sebesar 70, yang kemudian meningkat menjadi 100 pada *post-test*. Peningkatan skor sebesar 30% ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan efektif dalam memperluas wawasan mitra terkait alih kemasan dari plastik ke aluminium foil.

Tabel 1. Indikator keberhasilan program

No.	Aktivitas	Target	
		Sebelum	Sesudah
1.	Memahami kemasan bahan pangan	Pengetahuan mitra masih terbatas terkait pengemasan pangan	Peningkatan pengetahuan mitra tentang pengemasan makanan
2.	Memahami kemasan aluminium foil untuk kopi kapsul	Pengetahuan mitra masih terbatas mengenai kemasan aluminium foil	Peningkatan pengetahuan mengenai pengemasan kopi kapsul menggunakan aluminium foil
3.	Penggantian bahan kemasan kapsul kopi	Kemasan kopi kapsul terbuat dari plastik	Kemasan kopi kapsul telah diganti dengan kemasan aluminium foil

Lebih spesifik, berdasarkan Tabel 1, pemahaman pelaku usaha CV. Sundanika Indonesia mengenai teknologi pengemasan menunjukkan peningkatan. Awalnya, mitra kurang memahami peran pengemasan sebagai jaminan mutu atau kualitas produk, dan lebih melihatnya sebagai alat untuk menarik minat beli konsumen. Namun, terkait pemahaman kemasan aluminium foil, mitra mulai menyadari fungsinya dalam kemasan kapsul kopi. Mereka juga memahami bahwa kemasan kapsul kopi berbahan aluminium foil memiliki keunggulan dibandingkan plastik dalam hal daur ulang. Oleh karena itu, mitra secara bertahap mulai beralih dari kemasan plastik ke aluminium foil.

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk membekali CV Sundanika Indonesia dengan pengetahuan yang relevan mengenai kemasan kapsul kopi untuk pasar ekspor. Fokus utama program ini adalah: (1) pemahaman fungsi kemasan secara umum; (2) identifikasi perbedaan antara kemasan kapsul kopi berbahan plastik dan aluminium foil; dan (3) fasilitasi transisi penggunaan kemasan dari plastik ke aluminium foil. Evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman mitra sebesar 30%. Dengan pengetahuan ini, diharapkan CV Sundanika Indonesia dapat beralih menggunakan kemasan aluminium foil sehingga memenuhi persyaratan ekspor produk mereka.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak, baik eksternal maupun internal, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: SW, RFN, AAJ, YP, DF, MFH; Penyiapan artikel: RFN, SW; Analisis dampak pengabdian: SW, RFN, AAJ; Penyajian hasil pengabdian: SW, RFN, AAJ, YP, DF, MFH; Revisi artikel: SW, RFN, AAJ.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi artikel dibiayai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) tahun anggaran 2023 dengan skema Pengabdian Kepada Masyarakat Pemula (PMP).

Daftar Pustaka

- Ball, M. D. (2005). Advanced aluminum foil products for packaging applications. *TAPPI European PLACE Conference*, 2, 1180–1194.
- Basile, G., De Luca, L., Calabrese, M., Lambiase, G., Pizzolongo, F., & Romano, R. (2024). The Lipidic and Volatile Components of Coffee Pods and Capsules Packaged in an Alternative Multilayer Film. *Foods*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/foods13050759>
- Boyle, E. (2009). Foil capsules launch sales. *Paper, Film and Foil Converter*, 83(9), 24–27.
- Desole, M. P., Gisario, A., & Barletta, M. (2024). Comparative life cycle assessment and multi-criteria decision analysis of coffee capsules made with conventional and innovative materials. *Sustainable Production and Consumption*, 48, 99–122. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2024.05.003>
- Esquivel, P., & Jimenez, V. M. (2012). Functional properties of coffee and coffee by-products. *Food Research International*, 46(2), 488–495. <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2011.05.028>
- Gandia, Rodrigo M, Sugano, J. Y., Vilas Boas, L. H. de B., Ferreira, C. A., & Carvalho, E. G. (2017). Encapsulando Valores: um Estudo sobre a Influência das Marcas ea Estrutura dos Valores Que Orientam a Compra de Máquinas de Bebidas em Cápsulas. *XL ENANPAD. Anais Em CD. Costa Do Sauípe/BA*, 1–20.
- Gandia, Rodrigo Marçal, de Andrade Ferreira, C., Guimarães, E. R., Sugano, J. Y., & de Rezende, D. C. (2018). The coffee capsules consumption practice. *Revista Pensamento Contemporâneo Em Administração*, 12(2), 31–42. <https://doi.org/10.12712/rpca.v12i2.1195>
- Ghosh, P., & Venkatachalapathy, N. (2014). Processing and drying of coffee—a review. *International Journal of Engineering Research & Technology*, 3(12), 784–794.
- Gökelma, M., Diaz, F., Öner, I. E., Friedrich, B., & Tranell, G. (2020). An Assessment of Recyclability of Used Aluminium Coffee Capsules. *Minerals, Metals and Materials Series*, 1101–1109. https://doi.org/10.1007/978-3-030-36408-3_149
- Marinello, S., Balugani, E., & Gamberini, R. (2021). Coffee capsule impacts and recovery techniques: A literature review. *Packaging Technology and Science*, 34(11–12), 665–682. <https://doi.org/10.1002/pts.2606>
- Martins, M. C. F. (2013). *Atitude relativamente à máquina de café em cápsula: estudo sobre razões de compra*.
- O’Keefe, J. H., DiNicolantonio, J. J., & Lavie, C. J. (2018). Coffee for cardioprotection and longevity. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 61(1), 38–42. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2018.02.002>
- Putra, D. P. B. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(2), 1–15.
- Schubert, G., & Aluminium, H. (2015). Aluminium foil - A traditional barrier’s surface in packaging - Looking behind the curtain. *TAPPI European PLACE Conference, 2015-May*, 606–638.
- Situmorang, B. A., & Silalahi, K. L. (2019). Pengaruh Focus Group Discussion Tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(2), 220–227. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i2.5612>

Yamagata, K. (2018). Do coffee polyphenols have a preventive action on metabolic syndrome associated endothelial dysfunctions? An assessment of the current evidence. *Antioxidants*, 7(2), 26. <https://doi.org/10.3390/antiox7020026>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)